

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman etnis dan budaya memiliki potensi besar dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan. Keragaman budaya yang tumbuh dan berkembang pada setiap etnis seharusnya diakui eksistensinya dan dijadikan landasan dalam pembangunan pendidikan. Pendidikan nasional di era reformasi perlu dirumuskan suatu visi pendidikan yang baru yaitu membangun manusia dan masyarakat madani yang mempunyai identitas berdasarkan kebudayaan nasional. Sedangkan kebudayaan nasional dibangun dari kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di setiap etnis.

Dalam kaitannya dengan upaya pembaharuan pendidikan dan keragaman budaya maka faktor sosial budaya tidak dapat diabaikan. Sistem pendidikan yang digunakan di negara maju seyogyanya tidak diciplak secara menyeluruh tanpa memperhatikan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sistem pendidikan suatu negara harus sesuai dengan falsafah dan budaya bangsa, termasuk sistem pendidikan Indonesia yang akan digunakan di setiap daerah dengan keragaman etnis sehingga sistem yang dipakai sesuai dengan kondisi budaya masyarakat setempat.

Masyarakat Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis multidimensi yang berkepanjangan. Krisis multidimensi ini ditimbulkan karena menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan dengan konflik (antar etnis, agama, politisi, remaja, antar RW, dll), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah kredibilitasnya.

Rendahnya kredibilitas Indonesia merupakan cerminan dari perilaku individu yang tidak berkarakter sehingga berdampak negatif terhadap pengelolaan negara yang akhirnya akan menurunkan daya saing Indonesia dan seterusnya membuat Indonesia terpuruk secara sosial, ekonomi, dan budaya.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini sehingga penanaman karakter pada seseorang diharapkan melahirkan manusia yang berakhlak mulia di masa dewasa kelak. Beberapa pihak yang mempengaruhi terbentuknya karakter manusia seperti: keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, lingkungan sekolah, dan sebagainya tidak secara otomatis melahirkan manusia yang berakhlak mulia, namun memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang menjadi dasar pengembangan mutu pendidikan adalah matematik. sehingga matematika menjadi dasar lahirnya ilmu-ilmu dari dunia pendidikan. Selain itu, manfaat dari aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai media melatih diri untuk berpikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah. Salah satu contohnya adalah saat kita mengelolah uang saku yang diberikan orang tua atau wali, dan masih banyak lagi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan aplikasi matematika di dalamnya.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya terkait permasalahan moral bangsa yang cenderung krisis, di Indonesia perlu diberlakukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari pengaruh budaya. Salah satunya budaya Bugis-Makassar yang terletak di berbagai titik di Sulawesi Selatan. Dalam kebudayaan Makassar terdapat sejumlah nilai dan konsep yang sangat besar

pengaruhnya dalam perilaku dan pergaulan. Nilai-nilai budaya yang dimaksud adalah *siri'*, *pacce'*, *abbulosibatang*, dan *sipakatau*. Nilai-nilai tersebut telah mewakili tujuan diterapkannya pendidikan karakter.

Berdasarkan sumber yang ada, mata pelajaran matematika juga dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter. Sehingga hal ini sejalan dengan konsep diterapkannya salah satu model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar. Model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar adalah kerangka konseptual atau pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar matematika dengan berlandaskan pada budaya Bugis-Makassar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru matematika dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar matematika, Akib (2008:11).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2016 di kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong yang terletak di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang umumnya siswa di sekolah tersebut masih penduduk asli Bugis-Makassar sehingga masih kental akan budaya Bugis-Makassar. Menurut guru matematika di sekolah tersebut, KKM mata pelajaran matematika adalah 75 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yaitu 16 siswa Laki-laki dan 20 siswa perempuan pada tahun ajaran 2016/2017. Namun, rata-rata perolehan ketuntasan belajar keseluruhan siswa di kelas tersebut pada saat mengikuti ulangan harian pada tanggal 19 Oktober 2016 hanya sekitar 65 % yang mencapai target KKM sehingga pencapaian ketuntasan belajar di kelas tersebut belum tuntas secara klasikal. Hal ini sejalan dengan aktivitas maupun respon siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

Dalam hal ini, aktivitas siswa di kelas tersebut tergolong aktivitas siswa yang negatif karena didukung oleh banyak faktor, diantaranya: mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, terlambat mengikuti pelajaran, berlaku tidak sopan terhadap guru mata pelajaran, dll.

Hal ini juga berlaku pada respons siswa yang sebagian besar masih tergolong respons siswa yang negatif karena didukung oleh banyak faktor, diantaranya: tidak menyahut ketika guru mengintruksikan untuk menjawab pertanyaan secara lisan, acuh tak acuh dalam mengerjakan soal matematika, menganggap sulit pelajaran matematika, dll. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah tersebut belum dapat dikatakan efektif.

Dari hasil observasi terkait perlakuan yang sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka akan diterapkan model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong. Dalam model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar terkandung nilai-nilai budaya *siri'*, *pacce'*, *abbulosibatang*, dan *sipakatau*. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran demi tercapainya pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dengan tujuan untuk mengetahui keefekifan pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba meneliti tentang ***"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Berbasis Budaya Bugis-Makassar Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar efektif diterapkan pada pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong?

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model berbasis budaya Bugis-Makassar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong yang ditinjau dari:

1. Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika terhadap model pembelajaran *Berbasis Budaya Bugis-Makassar* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika terhadap model pembelajaran berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.
4. Respons siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih nyaman dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika. Sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan alternatif penerapan model pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas agar sasaran pencapaian penanaman konsep matematika dapat menjadi lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan matematika dan peningkatan kualitas sekolah.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi usaha melatih diri untuk mengasah pola pikir secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan.